BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Kegiatan PKL

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Divisi Produksi Departemen PT. Global Informasi Bermutu penulis sebagai *Production Assistant* (PA). terhitung mulai tanggal 22 Juli 2013 hingga tanggal 06 September 2013 dengan hari kerja Senin sampai Jumat dan jam kerja berdasarkan perintah serta informasi yang di dapat dari Pembimbing PKL.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Global Informasi Bermutu (GlobalTV) dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan

Tanggal 22 Juli– 6 September 2013

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Senin, 22 Juli 2013	• Pengambilan ID card • Perkenalan dan Pengarahan		✓
2	Selasa, 23 Juli 2013	Melihat proses editing Program Religi Saudagar Muslim Eps. 6	✓	

3	Rabu, 24 Juli 2013	Proses Editing tahap II		
4	Kamis, 25 Juli 2013	• Proses editing tahap III • Take Voice Over (VO) • Preview draft editing	✓ ✓	✓
5	Jumat, 26 Juli 2013	• Print Out Naskah Saudagar Muslim • Preview Draft editing ke – 2 • Revisi dari pihak sponsor	✓ ✓	✓
6	Senin, 29 Juli 2013	• Proses editing saugar muslim eps. 7 • Acara buka bersama seluruh karyawan Divisi Produksi	✓	✓

		Global TV		
7	Selasa, 30 Juli 2013	• Searching Referensi Shooting • Preview draft Jejak Kebesaran-Mu (JKM) di avid 09	✓ ✓	
8	Rabu, 31 Juli 2013	• Proses editing logo untuk saudagar muslim eps. 7 • Searching referensi shooting	✓ ✓	
9	Kamis, 01 Agustus 2013	• Proses Take Voice Over • Print video di ruang MCR	✓	✓
10	Jumat, 02 Agustus 2013	Re-take Shooting		✓
11	Senin, 05 Agustus 2013	**LIBUR** **IDUL FITRI**		
12	Jumat, 23 Agustus 2013			
13	Senin, 26 Agustus 2013	Meeting HUT Global		

		TV		✓
14	Selasa, 27 Agustus 2013	Pengurusan surat terima PKL	✓	
15	Rabu, 28 Agustus 2013	Mengolah data untuk keperluan produksi	✓	
16	Kamis, 29 Agustus 2013	Pendokumentasian segala aktivitas yang terjadi di ruang produksi	✓	
17	Jumat, 30 Agustus 2013	Mengumpulkan dan mendata program – program Global TV	✓	
18	Senin, 01 September 2013	Internet Searching referensi untuk shooting	✓	
19	Selasa, 02 September 2013	Print naskah	✓	
20	Rabu, 03 September 2013	Mengurus Surat – surat PKL di HRD	✓	
21	Kamis, 04 September 2013	Daily Report	✓	
22	Jumat, 05 September 2013	• Entry data • Pengurusan nilai dan surat selesai PKL di HRD	✓	✓

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

2.2.1 Kegiatan Rutin

Penulis melakukan PKL dari 22 Juli 2013 – 06 September 2013. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan selama PKL adalah sebagai berikut.

1. **Editing**

   Dalam proses editing penulis bertugas memantau dan menyiapkan semua data dalam proses editing program saudagara muslim bersama Mas Heru dan mas Pram yaitu kru editor untuk program Saudagar Muslim.

2. **Preview Draft Editing**

   Dalam proses preview editing draft edit program saudagar muslim dipreview oleh PA dan penulis pada saat kerja praktek pada hari ketiga proses pengeditan. Tak hanya oleh PA namun ada Produser dan Assisten Produser juga.

3. **Print Naskah**

   Penulis bertugas mengprint semua naskah yang dibuat creative, dari naskah awal hingga naskah yang sudah di edit. Sebagai bahan dan pedoman untuk editor dalam proses edting untik menentukan letak segmen dan scene – scene sesuai penyusunan.

4. **Searching Referensi Shooting**

   Dalam kegiatan ini penulis bertugas melakukan pencarian data – data berupa informasi, musik – musik untuk backsound, foto – foto dan video untuk pelengkap dan penambah dalam proses editing.

5. **Print CD di Master Control Room (MCR)**
   Dalam aktivitas ini penulis bertugas untuk membantu Mas Benhur selaku PA sekaligus pembimbing ke II dalam mengeprint hasil editing ke CD. Untuk dikirim ke pihak sponsor untuk direview kembali dan perevisian yang di kirim via email.

2.2.2 Kegiatan Insidentil

1. **Pengarahan Kerja**

   Pada hari pertama praktek kerja lapangan, penulis di tempatkan di bagian *Production Assistant (PA)* yang bekerja dihari pertama yang dimulai denan pengenalan lingkungan tempat penulis melakukan praktek kerja lapangan di divisi produksi Global TV. Hari pertama, pengarahan kerja dilakukan oleh *Production Assistant* (PA) yaitu Benhur Bilal Erlangga.

   Keesokannya, penulis dimutasi ke divisi produksi dan diberikan pengarahan kerja oleh *Production Assistant* program Religi "Saudagar Muslim" dan melihat proses editingnya diruang Avid 3 bersama Mas Pram dan Mas Heru dan berkenalan dengan seluruh kru program tersebut. Pengarahan kerja meliputi, bagaimana bertanggung jawab memproduksi langsung di lapangan atau lokasi *shooting*, *clip* atau film, dan bertanggung jawab atas hasil produksi dan tahapan-tahapan produksi suatu program. Serta membantu produser dalam persiapan pra-produksi suatu program, membantu direktur produksi pada saat pelaksanaan produksi, melakukan *control editing post-production*.

Pengarahan kerja ini sangat penting karena seorang Production assistant harus tahu dengan siapa dan apa saja yang akan dikerjakan maka dari itu Production harus mengetahui apa yang akan dilakukan menurut jabatannya.

2. Re-Take Shooting

Re – Take Shooting adalah *Replay Take* dari *shooting* dirumah Alm. Ustad Jefry yang harus melakukan pengulangan shooting dikarenakan adanya kesalahan teknis dari pihak Audioman. Karena Shooting yang pertama mengalami kesalahan teknis tidak adanya suara, Maka pada Re-take Shooting untuk 100 hari kepergian Alm. Ustad Jefry Albuchory, penulis membantu dalam *crew call* dan menyiapkan segala sarana berupa kamera, kaset dan property lainnya yang akan digunakan dalam proses shooting yang dilakukan dirumah Alm. Ustad Jefry Al-Buchory.

3. Take Voice Over

Dalam kegiatan ini penulis membantu salah satu anak magang dari Unikom juga yang bernama Anggi Merinda dalam melakukan *Take VO,* penulis bertugas menyiapkan segala naskah dan materi yang dibutuhkan dalam proses *Take VO.*

4. Revisi Draft Editing Saudagar Muslim

Dalam perevisian draft editing penulis membantu dan memantau setiap aktifitas pengeditan agar tetap berjalan lancar dan sesuai keinginan pihak sponsor dalam hasil editing company profilenya.

5. **Meeting HUT Global TV**

   Dalam aktifitas ini penulis mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam meeting HUT Global TV yang ke 11 tahun yang akan diadakan pada tanggal 8 Oktober 2013 di lapangan Senayan, Gelora Bung Karno, Jakarta.

6. **Dokumentasi**

   Dalam aktifitas ini penulis melakukan pengdokumentasian setiap aktivitas dan suasana di kantor produksi Global TV yang berada di lantai 8.

2.3 Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu komunikasi, definisi jurnalistik pun makin berkembang seiring dengan perkembangan media pers. Jurnalistik berasal dari bahasa Belanda, *Jurnalistiek,* yang dalam bahasa Inggrisnya, *Journalism*. Baik *jurnalistiek* maupun *journalism* berasal dari bahasa Latin, yaitu *diurnalis,* artinya tiap hari. Sedangkan jurnal dari bahasa Inggris artinya catatan peristiwa harian (Soehoet, 2003:6).

Dalam ilmu jurnalistik terdapat kajian jurnalistik televisi yang pada prakteknya berbeda dengan jurnalistik cetak yang sudah populer sejak tahun 80-an. Televisi dengan tayangannya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan sifatnya yang audio visual, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

Jurnalisme televisi artinya kegiatan pengolahan dan penyiaran berita dilakukan melalui media televisi. Wartawannya, juga tidak semata disebut sebagai jurnalis, mereka adalah *broadcaster.* Ada produser, ada peliput lapangan, ada juru

kamera, ada editor gambar dan ada *news anchor*. Televisi sebagai media elektronik memiliki pengaruh terhadap jurnalistik dan kehidupan manusia modern. Dalam tataran paling sederhana, jurnalistik melalui televisi bisa mengubah cara berpikir dan gaya hidup manusia, seperti sudut pandang atas suatu peristiwa, topik perbincangan dan sebagainya. Menyadari hal ini, muncul ide untuk menbuat TV sebagai media jurnalisme yang tidak sekedar informatif tetapi juga edukatif. (1)

Televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh, dan *vision* yang berarti penglihatan. Jika disatukan, maka artinya adalah penglhatan jauh. Jika diartikan secara harfiah, televisi adalah media yang bisa melihat keadaan yang jauh.

Televisi sebagai salah satu media komunikasi yang paling diminati saat ini, memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya. Penggabungan antara unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) merupakan daya tarik dari sebuah televisi. Menurut Effendy dalam buku yang berjudul *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi* mengatakan bahwa:

> Televisi mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur-unsur berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. (Effendy, 2003:177)

---

(1) http://www.anneahira.com/jurnalistik-televisi.htm , Selasa, 22 Juni 2013, 21:25:30

Dalam *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, Baksin menuliskan sifat yang dimiliki media televisi, yakni:

- Proses pemancaran/transmisi
- Isi pesan audiovisual, dapat dibaca dan didengar sekilas sewaktu ada siaran.
- Tidak dapat diulang
- Dapat menyajikan peristiwa/ pendapat yang sedang terjadi
- Dapat menyajikan pendapat narasumber secara langsung/orisinal.
- Penulisan dibatasi oleh detik, menit dan jam
- Makna berkala dibatasi oleh detik, menit dan jam
- Distribusi melalui pemancar/transmisi
- Bahasa yang digunakan formal dan nonformal (bahasa tutur)
- Kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas

Oleh karena itu, dengan banyaknya persaingan yang ketat antara media *audiovisual* serta lebih banyaknya Stasiun Televisi swasta yang baru, justru seluruh jajaran karyawan dan pimpinan Global TV ingin lebih membangun kebersamaan didalam mencari dan memberikan siaran yang berkualitas kepada pemirsa, dengan adanya kerjasama yang dibangun oleh jurnalis-jurnalis dilapangan didalam meliput berita saling bertukar pengalaman dan saling bertukar pemikiran. *Production assistant* Global TV ini mampu mewujudkan cita-cita perusahaan dalam memberikan program informasi yang menarik, edukatif dan informatif untuk pemirsa. Perubahan demi perubahan dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik masih terus dilakukan.

Global TV perlu dipertahankan keberadaannya karena selama ini Global TV dapat menyajikan acara-acara yang bermutu serta berbobot, baik dari segi edukatif, hiburan, informasi ataupun sosial budaya. Selain itu, program acara yang disajikan dapat dinikmati oleh khalayak banyak di seluruh pelosok dan penjuru Indonesia dari berbagai golongan masyarakat. Global TV tidak hanya menyajikan sekedar informasi semata, namun dalam prosesnya mereka juga memperhatikan para staff agar selalu dapat berkarya demi masyarakat. Sampai saat ini kehadiran Global TV selalu diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Semua staff dan karyawan di Global TV dibagi menjadi tiga *shift* atau tiga jam kerjayang berbeda-beda. Pembagian *shift* kerja diterapkan karena perusahaan pertelivisian harus menyajikan informasi dan hiburan kepada masyarakat selama 24 jam *non-stop*, sehingga kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pergantian *shift*, pra-karyawan dianjurkan untuk selalu memberikan informasi kepada karyawan di *shift* selanjutnya mengenai kegiatan apa saja di dalam *shift* sebelumnya.

Anggota kerabat kerja yang bertugas di sini, terkecuali Produser, Asisten Produksi, *creative* dan *talent*, jumlah *crew* akan selalu sama tiap produksinya, hanya orang-orangnya saja yang bergantian. Layaknya sistem rolling pada umumnya, semua pembagian tim produksi sudah diatur oleh *Production Service*. Karena program yang dimiliki Global TV tidak hanya satu, maka pergantian *crew* dalam tim produksi akan selalu terjadi.

Oleh karena itu, munculah pengembangan-pengembangan tim kerja yang sudah ada untuk lebih kreatif membuat masyarakat lebih antusias menikmati acara yang disajikan oleh Global TV, seperti dibuatnya tayangan baru yang berbeda dari

acara telivisi yang ditayangkan oleh *kompetitor* sehingga pada akhirnya terbentuk sebuah *branch image* dari masyarakat kepada Global TV.

Seperti yang sudah penulis perkirakan sebelumnya bahwa saat akan melaksanakan Praktek kerja Lapangan (PKL), penulis tidak bisa mengikuti semua berlangsung sebanyak 8 kali shooting dan pengeditan. Hal ini dikarenakan penulis hanya mendapatkan waktu untuk menempuh PKL dari Global TV selama 2 bulan saja. Itu artinya bahwa tertanggal 22 Juli sampai 6 September 2013 penulis hanya ikut serta dalam 2 episode program religi di bulan Ramadhan. Hal ini dikarenakan penulis pada saat itu masih melaksanaakan UAS dan tidak dapat mengikuti proses shooting program acara religi "Saudagar Muslim" Episode 1 hingga Episode 5. Bagi penulis, 2 episode saja sudah sangat mencukupi untuk memahami bagaimana alur kerja atau proses produksi sebuah program televisi yang berlangsung di dalam studio. Bahkan setelah memahaminya, penulis merasa tidak terlalu rumit untuk memproduksi sebuah program televisi, dengan asumsi bahwa semua *crew* yang bertugas adalah orang-orang berpengalaman dan profesional.

Menurut penjelasan diatas, program "Saudagar Muslim" termasuk dalam kategori program acara religi acara karya artistik yang tergolong *Dokumenter show.* Program "Saudagar Muslim" juga merupakan program acara *recording event* dikarenakan proses produksinya yang memerlukan waktu yang cukup lama sehingga tidak mungkin dilaksanakan secara *live*.

Menurut analisa penulis, acara ini mendapat respon positif dari penonton karena jam tayangnya yaitu Sabtu dan Minggu pukul 12.30 WIB, karena tidak bertepatan dengan acara – acara prime time lainnya di stasiun televisi lain yang memiliki rating yang cukup tinggi. Jam tayangnya pun tepat pada jam keluarga, dan

program ini begitu menginsiparsi karena dikemas semenarik mungkin agar penonton dapat menyaksikan dan mendapat informasi yang edukatif.

Disamping faktor diatas, dari segi isi program juga mempengaruhi pandangan masyarakat atas program acara ini. Ada yang menganggap acara ini yaitu memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to education*), menghibur (*to entertain*) dan membujuk (*to persuasive*) seperti pada fungsi dari media massa. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan, pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. (Ardianto, 2004:137)

Selama melakukan kegiatan Praktek Kerja lapangan, Penulis diberikan pengarahan dan dibimbing selama pelaksanaan PKL. Bahkan Penulis dapat melihat bagaimana pengoperasian sebuah system penyiaran sebuah perusahaan media massa elektronik dalam menyiarkan acara kepada masyarakat seluruh Indonesia di ruang *master control room*, proses pengeditan, proses shooting, dan alur kerja proses produksi program televisi dari tahap pra produksi, tahap produksi hingga tahap pasca produksi.

Dalam melakukan praktek kerja lapangan, Penulis dituntut untuk bertanggung jawab memproduksi langsung di lapangan atau lokasi *shooting*, *clip* atau film, dan bertanggung jawab atas hasil produksi. Dalam hal ini tugas seorang PA diatasi oleh produser, yang merumuskan konsep (dari hasil evaluasi para tim kreatif yang telah di buat, disepakati, atau diputuskan EP dan Produser) serta membantu produser dalam persiapan pra-produksi suatu program, membantu direktur produksi pada saat pelaksanaan produksi, melakukan *control editing post-production*.

Alur kerja proses produksi dalam suatu produksi acara televisi di studio merupakan produksi yang sangat kompleks, banyak melibatkan kru produksi, *equiment*, serta prosedur yang harus dilewati. Agar suatu produksi bisa berjalan dengan lancar, maka rehearsal/gladiresik merupakan kunci utama.

Suatu program dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama; yaitu: (Morissan, 2008: 270-271).

1. Tahap Pra Produksi atau Perencanaan

   Kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan di atas kertas. Perencanaan di atas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan di atas kertas yang nantinya akan diproduksi di lapangan. Apa yang direncanakan di atas kertas itulah yang akan dibuatkan audiovisualnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Tahap Produksi

   Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan pra produksi antara lain penuangan ide (gagasan) ke dalam outline, penulisan skrip/*scenario, storyboard, program meeting*, peninjauan lokasi pengambilan gambar, *production meeting, technical meeting*, pembuatan dekor dan perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pasca produksi. Namun demikian harus

diingat, apa yang direncanakan di atas kertas dalam pelaksanaannya di lapangan sering menyimpang karena nberbagai alasan, misalnya pengambilan gambar tertunda karena hujan atau alasan teknis lainnya. Maka dalam perencanaan pembiayaan perlu ditambahkan dana untuk biaya tak terduga, pemain cadangan dan sebagainya. Kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun di luar studio. Proses pengambilan gambar (*shooting*) bisa dilakukan secara langsung pada saat program televisi disiarkan (*live*), namun pengambilan gambar juga bisa dilakukan dengan *taping.* Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.

3. Tahap Pasca Produksi

   Kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam tahap pasca produksi adalah penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, evaluasi dan lain-lain.

Demikian sedikit pengalaman yang dapat penulis berikan pada saat melaksanakan PKL di Global TV. Kegiatan PKL ini sangat penting dan berguna sekali untuk mahasiswa yang akan melakukan studi skripsi dan menghadapi tantangan kerja di masa mendatang, karena sangat banyak manfaatnya. Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan penulis banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, banyak hal yang di temukan dan banyak hal juga penulis mendapatkan kesulitan dalam mempelajari mengenai audiovisual yang mana tidak dipelajari didalam pembelajaran kelas, kurangnya ilmu audiovisual ini membuat penulis mempelajari

secara otodidak contohnya saja menggunakan kamera, proses pengeditan dan lain - lain. Dalam perkuliahan hanya diberikan materi bagi penulis, penyampaian materi yang diberikan itu kurang memenuhi standar. Perlu ada pengaplikasian antara materi dengan praktek agar mahasiswa dapat menguasai secara keseluruhan dari apa yang telah disampaikan dosen kepada mahasiswa.

2.2.1 Analisa Tentang Teori Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Kata media massa berasal dari medium dan massa, kata "medium" berasal dari bahasa latin yang menunjukkan adanya berbagai sarana atau saluran yang diterapkan untuk mengkomunikasikan ide, gambaran, perasaan dan yang pada pokoknya semua sarana aktivitas mental manusia, kata "massa" yang berasal dari daerah Anglosaxon berarti instrumen atau alat yang pada hakikatnya terarah kepada semua saja yang mempunyai sifat massif. Tugasnya adalah sesuai dengan sirkulasi dari berbagai pesan atau berita, menyajikan suatu tipe baru dari komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan fundamental dari masyarakat dewasa ini.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikan yang mungkin tidak pernah akan dilihat akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Penggunaan

media massa karenanya memungkinkan komunikasi dengan jumlah orang yang lebih banyak. Setiap jenis media massa mempunyai sifat-sifat khasnya oleh karena itu penggunaannya juga harus diperhitungkan sesuai dengan kemampuan serta sifat-sifat khasnya.

2. Fungsi Media Massa

Media massa secara mandiri maupun hanya sebagai penunjang memiliki fungsi sebagai berikut ;

a. Sebagai pemberi informasi

   Dapat dilakukan sendiri oleh media Tanpa media sangatlah mustahil informasi dapat disampaikan secara tepat tanpa terikat waktu.

b. Sebagai pengambilan keputusan

   Dalam hal ini media massa berperan sebagai penunjang karena fungsi ini menuntut adanya kelompok-kelompok diskusi yang akan membuat keputusan di samping itu diharapkan adanya perubahan sikap kepercayaan norma-norma sosial. Oleh sebab itu dalam hal ini mekanisme komunikasi antar pribadi sangat berperan. Mass media berperan dalam menghantarkan informasi sebagai bahan diskusi, memperjelas masalah-masalah dan menyampaikan pesan-pesan para pemuka masyarakat.

c. Sebagai pendidik

Sebagian dapat dilaksanakan sendiri oleh media massa sedangkan bagian lain dikombinasikan dengan komunikasi antar pribadi (Eduard D, 1978:47). Menurut Chalkley media massa berfungsi untuk :

1. Memberitakan tentang fakta kehidupan ekonomi masyarakat,
2. Menginterpretasikan fakta tersebut agar dipahami oleh masyarakat itu,
3. Mempromosikan hal tersebut agar menyadari betapa serius masalah pembangunan yang dihadapi dan memikirkan lebih lanjut masalah itu serta mengantarkan masyarakat pada solusi-solusi yang mungkin ditempuh.

Menurut Crawford peranan media massa dalam pembangunan tidaklah independen sifatnya melainkan terbatas sebagai pemicu pembangunan bila faktor-faktor lain terdapat secara memadai. Hal ini menunjukkan komunikasi saja bukanlah suatu kondisi yang memadai bagi pembangunan akan tetapi kurangnya atau kegagalan komunikasi dapat saja menghambat pembangunan. Jadi komunikasi sendirian saja tidak akan menghasilkan pembangunan secara optimal (Depdikbud, 1997: 4)

Selain memiliki fungsi-fungsi tersebut media massa juga dapat melakukan hal-hal lain yang dapat berperan dalam melayani tugas tugas pembangunan antara lain :

1. Media massa dapat memperluas cakrawala pemikiran Banyak orang yang hidup dalam masyarakat tradisional menganggap seolah-olah media massa memiliki kekuatan gaib pada waktu pertama kali mengenal media massa. Seorang tokoh Afrika mengatakan bahwa media memiliki kekuatan gaib, karena media mampu membawa seseorang ke puncak bukit yang tinggi tanpa melintasi cakrawala. Media memiliki kekuatan gaib karena kemampuannya membuat orang melihat dan mengetahui tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya serta mengenai orang-orang yang belum pernah ditemuinya. Dengan demikian media mampu memperdekat jarak yang jauh serta memperjelas hal-hal yang kabur dan menjembatani peralihan antara masyarakat tradisional ke arah masyarakat modern.

2. Media massa dapat memusatkan perhatian dalam masyarakat modern, gambaran kita tentang lingkungan yang jauh, kita peroleh dari media. Masyarakat tradisional yang bergerak ke arah modernisasi juga mulai menggantungkan pengetahuannya pada media massa. Akibatnya pemikiran-pemikiran tentang apa yang penting, berbahaya, menarik dan sebagainya umumnya berasal dari media massa. Surat kabar, radio dan TV yang berperan sebagai pengawas di berbagai tempat harus memutuskan apa yang tepat untuk disiarkan.

3. Media massa mampu menumbuhkan aspirasi. Media massa mampu menumbuhkan aspirasi sebagaimana dinyatakan oleh Daniel Lerner

ketika radio Kairo menjangkau desa-desa terpencil melalui aspirasi pribadi yang ditumbuhkan hampir seluruh ide dapat diwujudkan karena didukung masyarakat. Suatu kebijaksanaan baru akan menuntut persesuaian antara apa yang diinginkan masyarakat dengan apa yang mereka peroleh. Tanpa aspirasi yang meningkat tanpa merangsang masyarakat bekerja untuk hidup yang lebih baik akan bekerja sulit sekali mewujudkan pembangunan.

4. Media massa mampu menciptakan suasana membangun. Kita dapat menyimpulkan bahwa melalui peranan media menyebar di luar kelas sebagai alat pendidikan. Di tempat dimana sekolah dan guru langka jumlahnya, media telah membuktikan kemampuannya memikul sebagian besar tugas pendidikan terutama di bidang pendidikan orang-orang dewasa serta pemberantasan buta huruf. Media massa merupakan alat komunikasi yang dapat berfungsi untuk memotivasi perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Karenanya dengan penyampaian informasi, gagasan, inovasi dan pendapat, media massa berusaha memberi motivasi kepada komunikan sehingga terjadi perubahan diri. Untuk itu media massa hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

    - Pesan atau ajakan yang disampaikan harus dapat menimbulkan perasaan tertentu pada masyarakat;
    - Pesan atau ajakan itu hendaknya berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi sesuai dengan daya tangkap,

daya serap dan daya nilai sebagian besar masyarakat terutama golongan masyarakat yang dituju;

- Pesan atau ajakan itu membangkitkan kebutuhan dan keinginan tertentu pada sasaran dan kemudian menyarankan upaya untuk pemenuhan harapan masyarakat;
- Pesan itu membangkitkan harapan komunikan.

Dengan demikian pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat memberikan motivasi untuk berpartisipasi atau untuk mengubah diri.Dalam kaitannya secara khusus dengan lingkungan, berdasarkan makalah Koesnadi Hardjasoemantri yang berjudul “Peranan Hukum Lingkungan Dalam Tatanan Masa Depan Indonesia", media massa merupakan salah satu pendukung lingkungan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Peranan media massa sendiri adalah sebagai sarana sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dengan tujuan agar masyarakat memahami hak dan kewajibannya Bentuk sosialisasinya adalah dengan mengadakan rubrik berkala untuk media cetak, misalnya setiap bulan, tentang peraturan lingkungan hidup, maupun media elektronikanya, termasuk radio, melalui acara berkala, misalnya setiap bulan, tentang peraturan lingkungan hidup.

3. Jenis – Jenis Media Massa

Ditinjau dari perkembangan teknologi di bidang penyampaian informasi melalui media massa, media massa dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. **Media massa modern**

Yang dimaksud *media massa modern adalah* media massa yang menggunakan teknologi modern yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak adalah media massa yang dalam menyampaikan informasinya terlebih dulu harus dicetak menggunakan alat cetak. Media massa ini misalnya surat kabar, majalah, tabloid dll.

Media massa elektronik adalah media massa yang dalam menyampaikan informasinya menggunakan jasa listrik.Tanpa adanya listrik media massa ini tidak akan dapat berfungsi misalnya radio dan televisi.

b. Media Massa Tradisional

Media yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi pada jaman dulu, lebih banyak menggunakan*media massa tradisional* misalnya wayang, lawak, lenong, seni tradisional

2.2.2 Analisa Tentang Teori Jurnalistik

Soehoet (2003: 5) menyatakan, ilmu jurnalistik mempelajari penerapan dan pengertian-pengertian Ilmu Komunikasi Teoritika yakni cara

penyampaian isi pernyataan dengan menggunakan media massa periodik Karenanya, ilmu jurnalistik disebut sebagai ilmu komunikasi praktika.

Jurnalistik berasal dari bahasa Belanda, *jurnalistiek,* yang dalam bahasa Inggrisnya, *journalism*. Baik jurnalistiek maupun journalism berasal dari bahasa Latin, yaitu diurnalis, artinya tiap hari. Sedangkan jurnal (Bahasa Inggris) artinya catatan peristiwa harian (Soehoet, 2003:6).

Onong (1993:160) mendefinisikan jurnalistik sebagai pengetahuan mengenai penyiaran catatan harian dengan segala aspeknya, yang meliputi teknik meliput hal-hal atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, mengolahnya menjadi berita dan menyebarluaskannya kepada khalayak.

Jurnalisme diawali dan didasari oleh sikap ingin tahu. Goenawan Mohamad (dalam Kovach & Resentiel, 2004: xi) menganalogikannya dengan "sebuah batu pertama yang berlanjut menjadi fondasi sebuah lorong."

Kovach & Resentiel menyatakan bahwa jurnalisme hadir untuk membangun kewarganegaraan (*citizenship*). Ia ada untuk memenuhi hak-hak warga negara, untuk demokrasi. Di antara semua tujuan jurnalisme, tujuan utamanya adalah menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan bisa mengatur diri sendiri. Tugas berat itu harus dilaksanakan dengan memenuhi sembilan elemen jurnalisme, yakni:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme kepada warga.
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin dalam verifikasi.

4. Para praktisinya harus menjaga independensi terhadap sumber berita.
5. Jurnalisme harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan.
6. Jurnalisme harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga.
7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting menarik dan relevan.
8. Jurnalisme harus menjaga agar berita komprehensif dan proporsional.
9. Para praktisinya harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

Jurnalisme modern (Kovach & Rosentiel, 2004:17) mulai muncul pada awal Abad ke-17 dan betul-betul lahir dari perbincangan, terutama di ruang publik seperti kafe di Inggris, kemudian di pub, atau “kedai minum,” di Amerika. Pemilik bar menjadi tuan rumah dari perbincangan yang seru tentang orang-orang yang bepergian. Mereka sering mencatat apa yang mereka lihat dan dengar dalam buku perjalanan yang disimpan di ujung meja bar. Di Inggris, kafe mengkhususkan diri pada jenis informasi spesifik. Suratkabar pertama muncul dari kafe-kafe ini sekitar 1609, ketika percetakan mulai mengumpulkan berita perkapalan, gosip dan argumen politik dari kafe dan mencetaknya di atas kertas.

2.2.3 Analisa Tentang Teori Jurnalistik Televisi

Dalam ilmu jurnalistik terdapat kajian jurnalistik televisi yang pada prakteknya berbeda dengan jurnalistik cetak yang sudah populer sejak tahun 80-an. Televisi dengan tayangannya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan sifatnya yang audio visual, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya, yaitu memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to education*), menghibur (*to entertain*) dan membujuk (*to persuasive*). Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan, pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi. (Ardianto, 2004:137)

2.2.4 Deskripsi Tentang Program Acara Saudagar Muslim

Kesuksesan tidak bisa diraih dalam sekejap mata. Butuh waktu, kerja keras dan pengorbanan bahkan kegagalan berulang kali untuk bisa mencapai sebuah keberhasilan. Tidak sedikit orang yang dalam jalan mencapai kesuksesan diterpa oleh kegagalan dan langsung patah semangat. Kegagalan yang kita dialami dalam mencapai sebuah kesuksesan terjadi atas kehendak Yang Maha Kuasa agar kita dapat semakin bertawakal. Oleh karena itu kegigihan dalam mencapai sebuah keberhasilan tak lepas dari doa serta usaha yang selalu terucap. Dewasa ini sudah banyak wirausahawan yang muncul di Indonesia.

Dengan mengedepankan integritas, loyalitas, dan iman, mereka berjuang untuk mencapai kesuksesan. Kisah sukses yang menginsipiratif ini diangkat dalam Saudagar Muslim. Acara yang dipandu oleh Ustadz Al Habsyi ini dapat memberikan motivasi tentang bagaimana berjuang dengan tetap teguh pada doa serta iman dalam mencapai tujuan. Keinginan yang kuat serta selalu berusaha akan membawa hasil yang tidak sia-sia.

Berikut episode Saudagar Muslim :

1. Eps 1 Habibie Afsyah : Internet Marketer (Ponsel Quran)
2. Eps 2 H. Sutarjo : Pengusaha Ikan Bakar
3. Eps 3 M Baedowy : Pengusaha daur ulang limbah plastik
4. Eps 4 Mas Mono : Pengusaha Ayam Bakar
5. Eps 5 Edi Supardi : Pengusaha Roti Bakar
6. Eps 6 Slamet Wuryadi : Pengusaha burung Puyuh (Bloking BJB)
7. Eps 7 Nia Husniati : Pengusaha Industri Kerajinan (Bloking BJB)
8. Eps 8 Elang Gumilang : Pengusaha Property